

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program SMA Terbuka di Kabupaten Bekasi melalui model CIPP (context, input, process, product) sebagai berikut;

1. Evaluasi Konteks Program SMA Terbuka dari segi tujuan program sudah bergeser dari tujuan awal mula dibentuknya program tersebut. Saat pertama kali program diluncurkan dimaksudkan untuk mengontrol indeks APK dan APM Provinsi Jawa Barat yang saat itu berada di angka 67,56 persen atau di posisi kedua setelah Provinsi Papua. Saat ini APK dan APM Provinsi Jawa Barat berada pada angka 80,56 atau masuk dalam sepuluh besar. Namun program sekolah terbuka tetap dijalankan dengan maksud menolong sekolah reguler yang peminatnya banyak namun terhalang oleh aturan rombel. Bahkan program ini juga dimanfaatkan oleh swasta seperti pesantren dan rumah Qur'an atau sejenisnya yang tidak memiliki izin operasional menyelenggarakan pendidikan formal. Para siswanya didaftarkan ke sekolah induk supaya terdaftar di dapodik sekolah induk dan mendapatkan ijazah saat lulus nanti.
2. Evaluasi Input Program SMA Terbuka yang meliputi ketersediaan SDM, pembagian tugas, metode pembelajaran, sarana prasarana, pembiayaan

dan penerapan aturan yang berlaku sudah cukup memadai. Hanya saja di elemen metode pembelajaran ada kekurangannya yaitu kegiatan belajar hanya berupa penugasan dari guru semata. Jika para siswa tidak didampingi guru-guru yang ada di TKB, kemungkinan besar tidak akan maksimal dalam belajar. Jangan sampai keberadaan Program SMA Terbuka hanya sekedar untuk melegalisasikan siswa tanpa memperhatikan kualitasnya.

Dari segi pembiayaan, dana bantuan operasional sekolah (BOS) dikelola oleh sekolah induk. Sementara TKB yang merupakan tempat belajar anak-anak SMA Terbuka tidak mendapatkan alokasi bantuan sama sekali dari pemerintah, sehingga terjadi pemungutan biaya kepada para siswa.

3. Evaluasi Proses Program SMA Terbuka telah dilaksanakan sesuai dengan rencana program. Kepala sekolah induk sudah menunjuk pengelola dan membentuk guru pamong serta guru bina untuk menjalankan proses belajar. Sehingga hambatan yang ada bisa diminimalisir untuk keberlanjutan SMA Terbuka.
4. Evaluasi Produk Program SMA Terbuka dapat meluluskan para siswa yang mampu bersaing dengan siswa reguler. Bahkan siswa terbuka ada yang mendapatkan golden tiket masuk ke IPB. Hal ini karena memang peran besar TKB yang memberikan pendampingan setiap hari bagi siswanya. Berbeda halnya jika para siswa tidak berhimpun di TKB dan tidak mendapatkan pendampingan dari para guru secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam evaluasi Program SMA Terbuka di Kabupaten Bekasi peneliti memberi saran kepada;

1. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil evaluasi *Contexts* karena sudah ada pergeseran dari tujuan awal dibukanya Program SMA Terbuka, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat agar mengajukan revisi Pergub Nomor 74 Tahun 2020 yang menjadi payung hukum dilaksanakannya program SMA Terbuka supaya tidak melanggar aturan yang sudah ada.

2. Berdasarkan hasil evaluasi *Input* disarankan supaya ada perubahan atau penambahan metode pembelajaran. Soalnya, untuk anak seusia menengah belum memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dibandingkan usia mahasiswa. Jadi model pembelajaran penugasan harus disertai dengan pendampingan dari guru bina secara intens dan berkelanjutan. Dari segi pembiayaan perlu dilakukan kajian kembali. Saat ini pembiayaan SMA Terbuka didanai oleh APBD melalui BOS. Namun, yang mengelola dana tersebut adalah sekolah induk. Sementara KBM sehari-hari dilakukan di TKB. Sehingga diperlukan perhatian tersendiri untuk TKB supaya tidak ada pungutan kepada para siswa.

3. Berdasarkan hasil evaluasi Proses, kualitas pendidikan para siswa terbuka juga harus diperhatikan. Jangan sampai program ini hanya dijadikan alat legalisasi siswa semata. Sehingga perlu ada terobosan

metode belajar yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki skill tersendiri.

4. Berdasarkan hasil evaluasi Produk, keberadaan TKB terbukti mampu membimbing anak-anak SMA Terbuka untuk bersaing atau berkompetisi dengan siswa reguler. Namun, keberadaan TKB tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sudah sepatutnya TKB yang menjadi ujung tombak program SMA Terbuka mendapatkan bantuan tersendiri supaya niatan program SMA Terbuka bebas biaya benar-benar bisa dirasakan peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi Program SMA Terbuka di Kabupaten Bekasi menggunakan model CIPP, penulis merekomendasikan bahwa;

1. Program SMA Terbuka memang menjadi cara yang cocok untuk meningkatkan APK dan APM, namun perlu juga diperhatikan kualitas siswa SMA Terbuka sehingga program tidak hanya melegalkan siswa atau memberikan keterangan kalau siswa menempuh pendidikan menengah.
2. Adanya perubahan atau pergeseran mengenai tujuan awal dibentuknya SMA Terbuka maka perlu ada penyesuaian regulasi atau mengubah regulasi yang dijadikan dasar hukum supaya tidak melanggar aturan yang berlaku.

3. Dengan pertimbangan berbagai temuan saat penelitian, dan aturan wajib belajar 12 tahun, maka peneliti merekomendasikan bahwa program SMA Terbuka layak dilanjutkan dan disebarluaskan. Namun, perlu ada beberapa perbaikan seperti yang peneliti jelaskan di atas.